

EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA PADA ANAK KESULITAN BELAJAR KELAS III di SDN 15 ULU GADUT

(Single Subject Research)

Oleh

FITRIA HERMAN

ABSTRACT

This research in the wake of the problems that researchers have found in SD N 15 Ulu Gadut Padang, a third grade children learning disability who are having problems in reading the word. The ability to read the children is still very low, children are often wrong in reading the words contained digraphs letters "ng". Under these conditions, this study aims to prove the effectiveness of the scientific approach to improve the ability to read the word, in which the word is contained in the letter digraphs in children learning disability X.

This research uses experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with multiple baseline design cross variables. subjects were children learning disability class III.

Results of the analysis of the conditions and showed a tendency towards inter-state, the tendency of stability, the tendency of trace data and increased levels of positive changes, as well as the percentage of overlap (overlapped data) on an analysis of conditions in the target behavior 1 is 0% and 50.1%, on the target behavior 2 is 0% and 50.1%, and the target behavior 3 0% and 50.1%. Overlape the smaller the percentage, the better the effective of interventions to change treatment. So it can be concluded that the scientific approach is effective in improving reading skills in children learning disability said X class III in SD N 15 Ulu Gadut Padang.

Keyword: *Children learning disability : reading the word : scientific approach*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi temuan pada bulan September-Oktober 2014 adanya permasalahan yang di alami oleh seorang siswa kesulitan belajar di SDN 15 Ulu Gadut, Padang. Berjenis kelamin laki-laki saat diamati duduk di kelas III yang berinisial X mengalami kesulitan dalam membaca.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa di sebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Pada tahap ini kesulitan belajar yang terjadi pada anak disebabkan karena anak kesulitan dalam membaca. Jamaris (2009:4) mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar tidak berhubungan dengan tingkat inetelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, akan tetapi individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai ketrampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik”.

Berdasarkan hasil asesmen secara umum anak sudah mengenal semua huruf alfabet baik vokal maupun konsonan. Hasil asesmen anak dalam membaca suku kata dan kata, pada pola konsonan vokal (KV) seperti ba, bi, bu, be, bo, ma, mi, mu, me, mo dst, anak sudah bisa. Selanjutnya pada kata dengan pola konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKV) dan konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK) seperti mobil, boneka, pintu, babi, nenek anak sudah lancar membacanya. Pada saat anak diberikan kata terdapat terdapat huruf digraf “ng, ny, pr, sp” anak bisa membaca dengan benar walaupun anak sesekali mengeja. Tetapi, anak terlihat mengalami kesulitan membaca apabila terdapat huruf difgraf “ng” dalam kata tersebut, baik itu di tengah kata maupun diakhir kata. Misalnya “mangga dibaca maga”, “serangga dibaca seraga”, “bintang dibaca binta”, “pinggang dibaca pina”, “bunga dibaca buna” untuk membaca anak masih mengeja. Anak juga berfikir sangat lama dan kesulitan dalam membaca. Hal ini juga berdampak ketika anak diminta untuk menulis kata yang di dengar, anak melakukan penghilangan huruf, dan penggantian huruf seperti “bunga menjadi buna”, “pinang menjadi pina”. Hal ini didasari karena konsep penggabungan huruf siswa dalam membaca dan belum paham bagaimana bunyi huruf digraf tersebut.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak, khususnya dalam membaca kata dan membantu anak dalam memahami kata yang diperlukan adalah suatu pendekatan, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014: 34) “pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumusan

masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbasis teknik, menganalisis “ditemukan”. . Karena penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti kegiatan mengamati (*observing*), kegiatan menanya (*questioning*), kegiatan pengumpulan data (*experimenting*), kegiatan mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran menggunakan kartu kata, anak berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu meningkatkan kemampuan membaca kata melalui pendekatan Saintifik, maka penulis memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) yang menggunakan desain A-B-A yaitu dimana (A1) merupakan phase *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, dan (B) merupakan *phase treatment* atau phase pemberian perlakuan atau intervensi. Sedangkan (A2) *baseline* yang diberikan kembali setelah *intervensi*. *Phase baseline* (A) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target *behavior* diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Sedangkan *Phase baseline* (A2) setelah diberikan *treatment* guna melihat perubahan kemampuan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan variasi disain *multiple baseline cross variables*

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak kesulitan belajar kelas III di SDN 15 Ulu Gadut Padang. Anak yang diteliti berjenis kelamin Laki-laki dan telah duduk di kelas III SD. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari guru kelas, anak ini mengalami kesulitan dalam membaca.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Variabel bebas (*Intervensi / perlakuan*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas adalah pendekatan Saintifik yaitu metode untuk membantu serta meningkatkan kemampuan anak yang mengalami kesulitan membaca bagi anak kesulitan belajar kelas III. Metode ini diberikan secara berulang ulang secara terus-menerus hingga menunjukkan perubahan kemampuan membaca bagi anak kesulitan belajar. (2) Variabel terikat (*Target Behavior*), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat adalah meningkatkan kemampuan membaca kata.

Target behavior dalam penelitian ini yaitu jumlah kata yang dibaca benar sebanyak 20 kata yang berhubungan dengan huruf digraf “ng” diawal, ditengah dan diakhir. kemudian dihitung dengan tally dan dijumlahkan menjadi frekuensi berapa kata yang dibaca benar oleh anak. Dengan mempedomani tabel dibawah ini.

No	Hari / Tanggal	Tally	Frekuensi

Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak untuk membaca satu persatu kata yang diberikan yang seluruhnya berjumlah dua puluh kata. Kemudian ditandai setiap anak membaca kata di kolom tally dan selanjutnya jumlahnya dihitung kedalam frekuensi. Setelah itu diberikan *intervensi* kepada anak dengan pendekatan saintifik. Kemudian anak diminta kembali membaca dua puluh kata yang sama dan dihitung kembali dengan cara yang sama. Setelah diberikan *intervensi* maka kembali diberikan *baseline* untuk melihat kemampuan anak dengan menggunakan perhitungan yang sama menggunakan tally dan kemudian dijumlahkan untuk melihat frekuensinya.

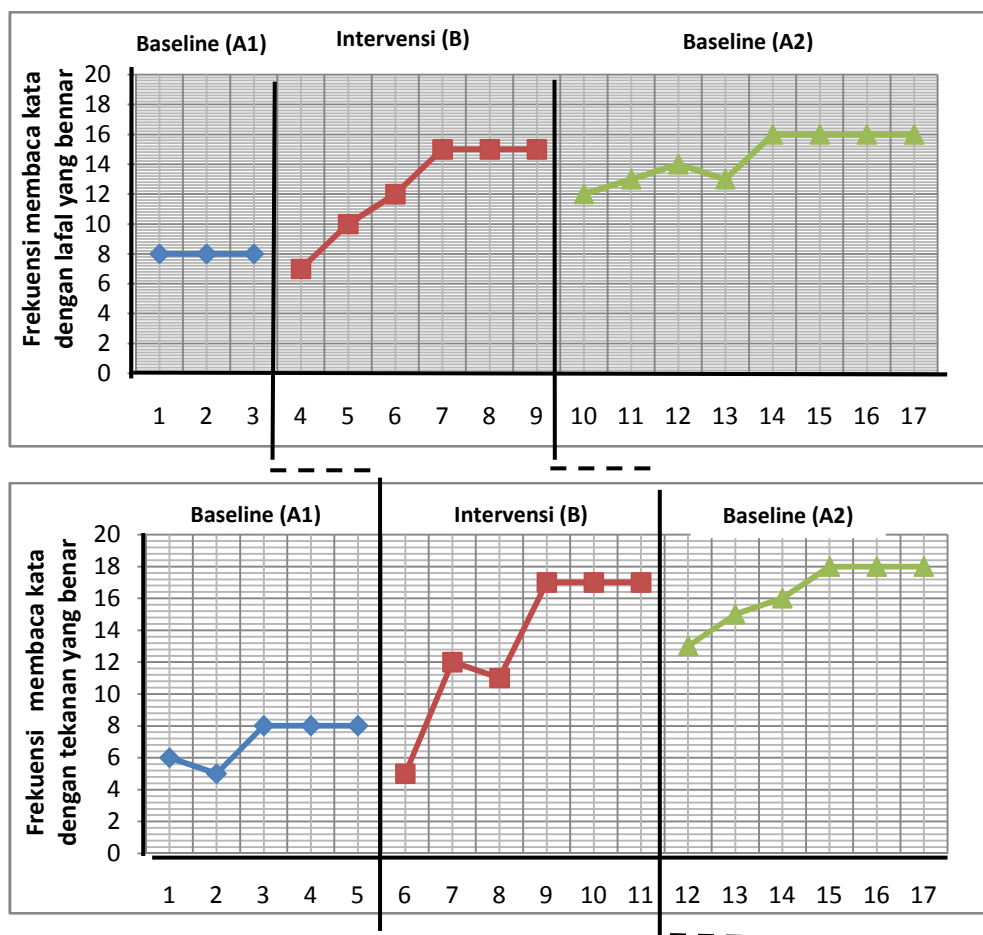
Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2005:93), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A1,B dan A2).

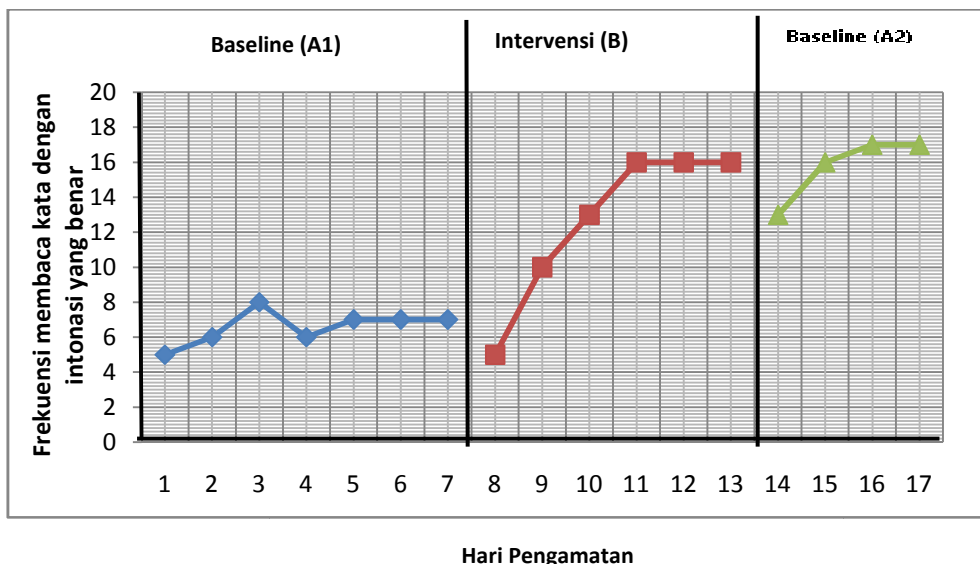
Hasil Penelitian

Hasil penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Graphic Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A1 (*baseline* sebelum diberikan intervensi), kondisi B (intervensi), dan pada kondisi A2 (*baseline*) setelah diberikan intervensi. Penelitian ini menggunakan variasi disain *multiple baseline cross variables*

Penelitian ini dilaksanakan selama 17 hari pengamatan dan terdiri dari fase *baseline* sebelum intervensi (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline* (A2). Target behavior 1 membaca kata dengan lafal yang benar dilakukan pengamatan selama 3 hari dilanjutkan

intervensi selama 6 hari dan 8 hari baseline (A2) dengan trend meningkat. Target behavior 2 membaca kata dilakukan *baseline* (A1) selama 5 hari pengamatan dilanjutkan intervensi selama (B) 6 dan baseline (A2) selama 6 hari dengan trend meningkat. Target behavior 3 membaca kata dengan intonasi yang benar *baseline* (A1), dilakukan selama 7 hari pengamatan dilanjutkan intervensi selama 6 hari dan baseline (A2) selama 4 hari pengamatan dengan trend meningkat.





Grafik 1. Kondisi Baseline (A1), intervensi (B) dan Baseline (A2) membaca kata

Keterangan :

Baseline (A1) —

Intervensi (B) —

Baseline (A2) —

Berdasarkan Grafik 4.1, pengamatan dilakukan 17 sesi untuk target behavior membaca kata dengan lafal yang benar dapat diketahui bahwa kondisi *baseline* (A1) dari 3 kali pengamatan dapat dilihat dari frekuensi jumlah kemampuan membaca kata dengan lafal yang benar adalah 8 kata dari 20 kata yang dibaca. Selanjutnya peneliti melanjutkan pengamatan pada kondisi *intervensi* dengan 5 kali pengamatan. Frekuensi dari kata yang mampu dibaca dengan adalah 15 kata. Selanjutnya untuk *baseline* (A2). Pengamatan ini dilakukan selama 8 kali, frekuensi jumlah kata yang benar di jawab anak adalah 16 kata.

Pada target behavior yang kedua yaitu membaca kata dengan tekanan yang benar, untuk *baseline* (A1) pengamatan dilakukan selama 5 kali, frekuensi jumlah kata yang benar dijawab anak adalah 8 kata. Kemudian pada *intervensi* (B) pengamatan dilakukan selama 6 kali, frekuensi jumlah kata yang benar adalah 17 kata, selanjutnya untuk *baseline* (A2) pengamatan dilakukan selama 6 hari, frekuensi kata yang benar adalah 18 kata.

Selanjutnya untuk target behavior yang ketiga yaitu membaca kata dengan intonasi yang benar, pada *baseline* (A1) pengamatan dilakukan selama 7 kali dengan jumlah

frekuensi benar adalah 7 kata. Pada intervensi (B) pengamatan dilakukan selama 6 kali, dengan jumlah frekuensi benar adalah 16 kata. Selanjutnya, pada baseline (A2) pengamatan dilakukan selama 4 hari dengan frekuensi benar adalah 17 kata.

ANALIS DATA

Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

Tabel 1 Rangkuman Analisis Visual Dalam Kondisi.

No	Kondisi	Target Behavior	A	B	C
1	Panjang kondisi	Lafal	3	6	8
		Tekanan	5	6	6
		Intonasi	7	6	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	Lafal	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
		Tekanan	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
		Intonasi	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
3	Kecenderungan stabilitas	Lafal	100 %	16,67 %	16,67 %
		Tekanan	60 %	33,33%	33,33%
		Intonasi	42,85 %	0 %	16,67%
4	Jejak data	Lafal	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
		Tekanan	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
		Intonasi	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
5	Level stabilitas rentang	Lafal	8 Stabil	7 – 15 Variabel	12 – 16 Variabel
		Tekanan	5 – 8 Variabel	5 – 17 Variabel	13 – 18 Variabel
		Intonasi	5 – 8 Variabel	5 – 16 Variabel	13 – 17 Variabel
6	Level perubahan	Lafal	8–8= 0 (=)	15 – 7 = 8 (+)	16 – 12 = 4 (+)
		Tekanan	8 – 6 = 2 (+)	17–5 = 12 (+)	18 – 13 = 5 (+)

		Intonasi	$8 - 5 = 3$ (+)	$16 - 5 = 11$ (+)	$17 - 13 = 4$ (+)
--	--	----------	--------------------	----------------------	----------------------

Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) dalam efektivitas pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar X adalah:

Tabel 2 Rangkuman Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	Target behavior	A1/B/A2		
1	Jumlah variabel yang berubah	Lafal	1		
		Tekanan	1		
		Intonasi	1		
2	Perubahan kecenderungan arah	Lafal	$\overline{=}$ (=)	$\overline{+}$ (+)	$\overline{+}$ (+)
		Tekanan	$\overline{+}$ (+)	$\overline{+}$ (+)	$\overline{+}$ (+)
		Intonasi	$\overline{+}$ (+)	$\overline{+}$ (+)	$\overline{+}$ (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Lafal	Stabil ke variabel ke variabel		
		Tekanan	Variabel ke variabel ke variabel		
		Intonasi	Variabel ke variabel ke variabel		
4	Perubahan Level	Lafal	$8 - 7 = (+1)$	$16 - 7 = (+9)$	
		Tekanan	$8 - 5 = (+3)$	$18 - 5 = (+13)$	
		Intonasi	$7 - 5 = (+2)$	$17 - 5 = (+12)$	
5	Persentase overlap	Lafal	0 %	50,1 5	
		Tekanan	0 %	50,1 %	
		Intonasi	0%	50,1 %	

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, akan tetapi individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar membaca dan dalam melaksanakan tugas – tugas spesifik sehingga dalam pembelajarannya dibutuhkan sebuah upaya pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat (Jamaris 2009: 4)

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimaknai, pembelajaran yang melaksanakan tugas yang spesifik yang dibutuhkan anak dapat dilakukan dengan pendekatan atau metode

pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak adalah dengan menggunakan metode pendekatan saintifik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti kegiatan mengamati (*observing*), memancing anak untuk bertanya (*questioning*), kegiatan pengumpulan data (*experimenting*), kegiatan mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran, peneliti menggunakan kartu kata, anak berperan aktif dalam pembelajaran menggunakan kartu kata sedangkan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan saintifik, kemampuan anak dapat dikatakan rendah karena, dalam membaca kata dengan lafal yang benar anak hanya mampu membaca 8 kata dari 20 kata yang disediakan, membaca kata dengan tekanan yang benar 8 kata dan membaca kata dengan intonasi yang benar sebanyak 7 kata dari 20 kata yang diberikan. Tapi setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan saintifik, kemampuan anak dalam membaca kata dapat meningkat, pada membaca kata dengan lafal yang benar anak mampu membaca benar sebanyak 15 kata, membaca kata dengan tekanan yang benar sebanyak 17 kata, dan dengan intonasi yang benar sebanyak 16 kata dari 20 kata yang diberikan. Dan setelah perlakuan dengan pendekatan saintifik dihentikan kemampuan anak dalam membaca kata masih baik, pada membaca kata dengan lafal benar anak mampu membaca sebanyak 16 kata, dengan tekanan yang benar sebanyak 18 kata dan dengan intonasi yang benar anak mampu membaca benar sebanyak 17 kata dari 20 kata yang diberikan. Anak sudah mampu membaca kata dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik.

Kemudian Menurut Hosnan (2014: 34) “pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumusan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbasis teknik, menganalisis “ditemukan”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan membaca di SDN 15 Ulu Gadut Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang berkaitan dengan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar, dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar x di kelas III di SDN 15 Ulu Gadut Padang.

SARAN

1. Bagi guru

Agar dapat menggunakan pendekatan saintifik bagi anak berkesulitan belajar karena pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan media atau pendekatan untuk pengajaran membaca kata.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jamaris, Martini. (2009). *Kesulitan Belajar Perseptif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. Universitas Tsukuba : Crice.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.